

Optimalisasi Praktek Kerja Nyata Taruna Politeknik Pelayaran Surabaya melalui Aplikasi S-meralda

Natriya Faisal Rachman¹, Wahyuni Oktavia¹, Erly Finara¹

¹ Politeknik Pelayaran Surabaya, Jl. Gunung Anyar Boulevard No.1, Gunung Anyar,
Surabaya

email: natriya.faisal@poltekpel-sby.ac.id

Abstrak

Praktek Kerja Nyata (PKN) dan praktek berlayar merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan vokasi pelayaran yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata di kapal niaga. Salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran PKN adalah penguasaan aplikasi *S-meralda* sebagai media pencatatan dan pelaporan kegiatan taruna di kapal. Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembekalan bagi taruna semester 4 Politeknik Pelayaran Surabaya yang mencakup pelatihan penggunaan aplikasi *S-meralda* dan sosialisasi pedoman praktek berlayar sesuai standar *Standard Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers* (STCW) 1978 Amandemen Manila 2010. Kegiatan ini diharapkan mempersiapkan taruna agar mampu melaksanakan praktek berlayar dengan tertib administrasi, patuh prosedur keselamatan, dan memenuhi capaian kompetensi sesuai kurikulum.

Keyword : S-meralda, pedoman berlayar, taruna, Pendidikan, pelayaran.

1. Pendahuluan

Sebagai calon perwira kapal, taruna Politeknik Pelayaran Surabaya diwajibkan menempuh Praktek Kerja Nyata (PKN) di kapal niaga sebagai bagian dari *onboard training*. Program ini merupakan salah satu tahapan penting dalam membekali taruna dengan pengalaman langsung di dunia kerja maritim. Melalui PKN, taruna tidak hanya diuji dalam penguasaan aspek teknis pelayaran, tetapi juga dituntut untuk memiliki ketertiban administrasi, keterampilan komunikasi, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas sesuai budaya kerja yang berlaku di atas kapal. Dengan demikian, PKN berfungsi sebagai jembatan antara teori yang diperoleh di kampus dan praktik nyata di lapangan[1].

Dalam rangka mendukung kelancaran pencatatan kegiatan taruna selama melaksanakan PKN, telah dikembangkan sebuah aplikasi bernama S-Meralda. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah taruna dalam mendokumentasikan aktivitas harian di kapal, mulai dari jadwal jaga, kegiatan latihan darurat, hingga pengumpulan bukti-bukti kompetensi yang dibutuhkan untuk penilaian[2]. Namun, pemahaman yang kurang mendalam terhadap cara penggunaan aplikasi ini dapat menimbulkan berbagai kendala. Hambatan administratif, keterlambatan

validasi laporan, hingga potensi tidak tercapainya target kompetensi merupakan risiko nyata apabila aplikasi tidak dimanfaatkan secara optimal.

Selain penguasaan aplikasi digital, taruna juga wajib memahami secara menyeluruh Pedoman Praktek Berlayar. Pedoman ini mencakup standar keselamatan kerja, tata cara etika profesional, hingga pencapaian *Training Record Book (TRB)* yang sesuai dengan ketentuan *Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers (STCW)*[3]. Pemahaman terhadap pedoman ini sangat penting mengingat lingkungan kerja di kapal memiliki karakteristik yang penuh risiko, sehingga setiap taruna dituntut memiliki kesadaran keselamatan yang tinggi serta etos kerja maritim yang profesional[4][5].

Oleh karena itu, pembekalan sebelum keberangkatan PKN menjadi langkah strategis untuk memastikan kesiapan taruna, baik dari sisi teknis, administratif, maupun mentalitas kerja. Pembekalan yang terstruktur tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga melatih keterampilan praktis dalam penggunaan aplikasi S-Meralda, penyusunan laporan kegiatan, serta penerapan prinsip keselamatan di kapal. Dengan adanya pembekalan, diharapkan taruna dapat lebih siap menghadapi tantangan selama berada di atas kapal dan mampu mengoptimalkan pencapaian kompetensi sesuai standar internasional[6].

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini membahas hasil kegiatan pembekalan Praktek Kerja Nyata yang diberikan kepada taruna semester 4 Politeknik Pelayaran Surabaya. Fokus pembahasan mencakup peningkatan pemahaman teknis dalam penggunaan aplikasi S-Meralda, kesiapan administratif dalam penyusunan laporan kegiatan, serta peningkatan kesadaran terhadap pedoman keselamatan dan etika kerja di kapal. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi pembekalan terhadap kesiapan taruna dalam melaksanakan PKN, sekaligus sebagai dasar evaluasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

2. Metode Pelaksanaan

Materi pembekalan dibagi menjadi dua bagian utama:

a. Pemahaman Aplikasi S-meralda

1) Pengenalan fungsi dan fitur.

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai fungsi utama serta fitur yang terdapat dalam aplikasi. Penjelasan ini meliputi peran aplikasi sebagai media pencatatan kegiatan harian, pelaporan kompetensi, hingga alat monitoring yang

terintegrasi dengan sistem penilaian. Dengan memahami fungsi dan fitur secara menyeluruh, taruna dapat memanfaatkan aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan menghindari kesalahan penggunaan

2) Alur kerja input data harian.

Setelah memahami fitur, peserta diarahkan untuk mempraktikkan alur kerja input data harian. Proses ini mencakup pencatatan jadwal jaga, aktivitas latihan darurat, serta kegiatan lain yang relevan dengan praktek berlayar. Dengan mengikuti alur yang sudah ditetapkan, taruna diharapkan terbiasa mengisi data secara konsisten, terstruktur, dan tepat waktu sehingga laporan kegiatan harian menjadi akurat dan mudah diverifikasi[7].

3) Pengunggahan dokumen dan foto pendukung.

Salah satu aspek penting dari aplikasi adalah kemampuan untuk melampirkan dokumen maupun foto sebagai bukti pendukung. Peserta dilatih untuk mengunggah file dengan format dan ukuran yang sesuai, seperti sertifikat latihan, foto kegiatan, maupun dokumen laporan tambahan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat validitas data yang diinput dan mempermudah proses verifikasi oleh dosen pembimbing maupun pihak perusahaan pelayaran

4) Prosedur sinkronisasi data.

Agar data yang telah diinput dapat tersimpan dengan baik dan diakses oleh pihak terkait, peserta juga dibekali pengetahuan mengenai prosedur sinkronisasi data. Proses ini memastikan bahwa setiap entri, laporan, maupun dokumen pendukung yang diunggah akan terintegrasi dengan server pusat. Dengan sinkronisasi yang tepat, risiko kehilangan data dapat diminimalisir, dan proses penilaian dapat dilakukan secara lebih efektif

b. Pedoman Praktek Berlayar

1) Hak dan kewajiban taruna di kapal.

Dalam pedoman praktek berlayar, taruna dijelaskan mengenai hak yang mereka miliki selama melaksanakan PKN, seperti memperoleh kesempatan belajar, bimbingan dari perwira kapal, serta akses pada sarana latihan yang menunjang pencapaian kompetensi. Di sisi lain, taruna juga wajib menaati aturan yang berlaku di kapal, menjaga kedisiplinan, serta melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing atau atasan secara penuh tanggung jawab. Pemahaman akan hak dan kewajiban ini bertujuan menumbuhkan sikap profesional sekaligus menyeimbangkan antara hak belajar dan kewajiban sebagai calon perwira

2) Prosedur keselamatan (*safety drills*, penggunaan APD).

Keselamatan menjadi prioritas utama di kapal, sehingga taruna dibekali dengan prosedur keselamatan secara rinci. Hal ini mencakup partisipasi dalam *safety drills* (latihan keselamatan), pemahaman jalur evakuasi, serta kemampuan menggunakan *Alat Pelindung Diri (APD)* sesuai standar[8]. Selain itu, taruna juga dilatih menghadapi kondisi darurat seperti kebakaran, kecelakaan kerja, maupun keadaan darurat di laut[9]. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, taruna diharapkan memiliki kesiapsiagaan tinggi dalam menjaga keselamatan diri dan awak kapal lainnya

3) Etika kerja dan komunikasi dengan awak kapal.

Lingkungan kerja di kapal menuntut kedisiplinan, kerja sama tim, serta komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pedoman praktek berlayar juga menekankan pentingnya etika kerja, seperti menghormati hierarki jabatan, menjaga sikap profesional, serta mematuhi budaya kerja maritim. Selain itu, taruna diajarkan cara berkomunikasi dengan baik kepada awak kapal, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

4) Target capaian kompetensi sesuai *Training Record Book*.

Selama melaksanakan PKN, taruna dituntut untuk mencapai target kompetensi yang telah ditetapkan dalam *Training Record Book (TRB)*. TRB berfungsi sebagai panduan sekaligus instrumen evaluasi yang memuat daftar keterampilan dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh taruna. Target ini meliputi aspek teknis, keselamatan, navigasi, serta manajemen kerja di kapal. Dengan pencapaian kompetensi sesuai TRB, taruna dapat memastikan bahwa mereka memenuhi standar internasional yang diatur oleh *Standards of Training, Certification, and Watchkeeping for Seafarers (STCW)*.

c. Pelaksanaan

1) Sosialisasi

Kegiatan pembekalan diawali dengan sosialisasi yang dilaksanakan di auditorium. Materi disampaikan menggunakan media presentasi visual sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta yang nampak pada gambar 1. Melalui metode ini, taruna memperoleh penjelasan menyeluruh mengenai konsep dasar, alur kerja, dan fungsi dari aplikasi S-Meralda serta pedoman praktek berlayar. Suasana interaktif

diciptakan dengan adanya sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat langsung mengklarifikasi bagian-bagian materi yang belum dipahami[1], [10].



Gambar 1. Tahapan Sosialisasi dan penyampaian Aplikasi.

2) Praktik Langsung

Setelah pemaparan teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung berupa simulasi pengisian aplikasi S-Meralda. Pada tahap ini seperti gambar 2, taruna diarahkan untuk menginput data harian, mengunggah dokumen pendukung, hingga melakukan prosedur sinkronisasi data sebagaimana yang akan mereka lakukan selama PKN[11], [12], [13]. Metode praktik ini bertujuan agar taruna terbiasa dengan penggunaan aplikasi secara sistematis, sekaligus mampu mengantisipasi kesalahan teknis saat benar-benar berada di kapal.



Gambar 2. Tahapan Praktik penggunaan Aplikasi.

3) Diskusi

Sebagai penguatan, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi yang membahas studi kasus dari kendala pelaksanaan PKN pada tahun-tahun sebelumnya. Melalui diskusi pada gambar 3, peserta diajak untuk menganalisis permasalahan nyata yang pernah terjadi, seperti kesulitan administrasi, keterlambatan validasi laporan, maupun hambatan komunikasi dengan awak kapal[14]. Dari hasil diskusi, taruna dapat mengambil pelajaran penting sekaligus merumuskan solusi agar permasalahan serupa tidak terulang kembali.



Gambar 3. Tahapan diskusi tanya jawab tentang S-Meralda.

d. Evaluasi Kegiatan

1) Tanya jawab interaktif di akhir sesi.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membuka sesi tanya jawab interaktif pada akhir pembekalan. Melalui sesi ini, taruna diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, baik mengenai penggunaan aplikasi S-Meralda maupun penerapan pedoman praktek berlayar. Diskusi dua arah ini memungkinkan fasilitator untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta, sekaligus memberikan penjelasan tambahan terhadap aspek-aspek yang masih dianggap sulit. Selain itu, sesi interaktif ini juga menjadi sarana untuk menampung umpan balik langsung dari taruna mengenai efektivitas kegiatan pembekalan.

2) Simulasi pengisian *S-meralda*.

Sebagai bentuk evaluasi praktis, peserta mengikuti simulasi pengisian aplikasi S-Meralda secara langsung. Dalam simulasi ini, taruna diminta untuk menginput data harian, melampirkan dokumen pendukung, serta melakukan sinkronisasi sebagaimana yang akan dilakukan selama PKN. Hasil simulasi kemudian ditinjau oleh instruktur untuk menilai ketepatan, kerapian, serta konsistensi pengisian data. Melalui evaluasi ini, fasilitator dapat mengukur tingkat kesiapan taruna dalam

memanfaatkan aplikasi dan memberikan koreksi bila ditemukan kesalahan, sehingga setiap peserta dapat memperbaiki pemahaman mereka sebelum terjun ke lapangan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembekalan ini menghasilkan beberapa capaian:

a) **Peningkatan Pemahaman Teknis**

Melalui kegiatan ini, para taruna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan aplikasi *S-meralda* sebagai instrumen pendukung dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata. Peserta tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikkan secara langsung bagaimana mengisi aplikasi tersebut mulai dari pembuatan entri harian, pencatatan aktivitas kerja, hingga proses pengunggahan bukti kompetensi yang menjadi syarat penilaian. Dengan latihan berulang, taruna mampu menguasai alur kerja aplikasi secara sistematis sehingga meminimalisir kesalahan dalam pengisian data saat berada di kapal.

b) **Kesiapan Administratif**

Selain keterampilan teknis, pembekalan ini juga menghasilkan peningkatan kemampuan administratif taruna. Peserta dilatih untuk menyusun laporan kegiatan praktik di kapal dengan baik, mengikuti format resmi yang berlaku di dunia pelayaran. Laporan yang dibuat mencakup aspek kegiatan harian, pencatatan jam kerja, serta dokumentasi pendukung lain yang relevan. Dengan demikian, taruna dapat menyajikan laporan yang rapi, lengkap, serta mudah dipahami oleh dosen pembimbing maupun pihak perusahaan pelayaran. Hal ini menjadi bekal penting untuk membentuk kedisiplinan dan profesionalitas dalam menyusun dokumen resmi..

c) **Kesadaran terhadap Pedoman Keselamatan**

Pembekalan tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga menanamkan kesadaran yang kuat mengenai pentingnya keselamatan dan etika kerja di atas kapal. Para taruna diberikan penjelasan mendalam tentang pedoman keselamatan pelayaran, termasuk tata cara menghadapi keadaan darurat, penggunaan alat keselamatan, serta etika kerja sama tim di lingkungan kapal. Pemahaman ini membuat peserta lebih siap menghadapi situasi nyata di lapangan, sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga keselamatan diri maupun orang lain.

Pendekatan kombinasi ceramah interaktif, praktik langsung, dan diskusi kasus terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman sekaligus keterampilan teknis. Simulasi pengisian *S-meralda* memberi pengalaman langsung sehingga taruna siap menghadapi situasi nyata di kapal. Pemahaman pedoman berlayar juga berperan penting dalam membentuk disiplin, keselamatan, dan profesionalisme. Metode ini selaras dengan prinsip *experiential learning*, di mana proses belajar terjadi melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan pada konteks nyata.

4. Kesimpulan

Optimalisasi Praktek Kerja Nyata Taruna Politeknik Pelayaran Surabaya melalui pelatihan aplikasi *S-meralda* dan sosialisasi pedoman praktek berlayar berhasil mempersiapkan taruna semester 4 Politeknik Pelayaran Surabaya secara teknis dan mental sebelum melaksanakan praktek di kapal. Melalui rangkaian workshop interaktif, praktik langsung, dan diskusi kasus nyata, peserta memperoleh pemahaman teknis mengenai pencatatan kegiatan, penyusunan laporan, serta pengunggahan bukti kompetensi secara sistematis melalui aplikasi digital.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pembekalan ini juga menumbuhkan kesadaran taruna terhadap pentingnya aspek keselamatan, etika kerja, serta kedisiplinan dalam menjalankan budaya kerja maritim. Pemahaman mengenai hak dan kewajiban di kapal, prosedur keselamatan, hingga pencapaian kompetensi sesuai *Training Record Book (TRB)* memberikan dasar yang kuat untuk membentuk profesionalisme taruna sebagai calon perwira kapal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya mempersiapkan taruna dari sisi administratif dan teknis, tetapi juga membangun kesiapan mental serta karakter yang tangguh dalam menghadapi tantangan di kapal. Dengan adanya pembekalan yang terstruktur, taruna semester 4 diharapkan mampu melaksanakan PKN dengan lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan sesuai standar internasional yang berlaku di dunia pelayaran.

Daftar Referensi

- [1] A. M. Muchtar, R. Z. Agha, and J. A. P. Poltak, "Implementasi MBKM Melalui Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) Mahasiswa Di Kantor Akuntansi Publik (Kap)(Studi Kasus Di Politeknik Negeri Jakarta)," *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, vol. 10, no. 1, 2022.
- [2] W. Warijan, M. Marsum, N. Indriyawati, and M. Jannah, "Praktek Kerja Nyata Inter Professional Collaboration (PKN-IPC) Mampu Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat," *LINK*, vol. 14, no. 2, 2018, doi: 10.31983/link.v14i2.3764.

- [3] M. T. M. Bayotas, "BoK-STCW-TRB Triumvirate Course Mapping for Learning Outcome Matrix of BS Marine Engineering Program," in *Proceedings of the International Association of Maritime Universities Conference*, 2023.
- [4] K. (Karjono) Karjono, U. (Utomo) Budiyanto, and M.-. (Moedjiono) Luhur, "Aplikasi Penjadwalan Crew Ship Menggunakan Ant Colony Optimization: Studi Kasus PT Scorpa Pranedy," *Jurnal TICOM*, vol. 5, no. 1, 2016.
- [5] A. E. K, N. Nasri, and K. L. Waskito, "Pengembangan Aplikasi Spherical Triangle Pada Simulator Gps Berbasis Visual Basic 6.0," *Jurnal 7 Samudra*, vol. 1, no. 1, 2016, doi: 10.54992/7samudra.v1i1.17.
- [6] S. Arfah, H. V. Dien, and R. D. Ch. Pamikiran, "Simulasi pengaruh lunas terhadap stabilitas kapal purse seine yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, vol. 1, 2014, doi: 10.35800/jitpt.1.0.2014.6092.
- [7] U. Dhany, Sulistiowati, and V. Nurcahyawati, "Rancang Bangun Aplikasi Pelaporan Muatan Ekspedisi (Studi Kasus: PT. TIMU RAYASAKTI PROBOLINGGO) Umar," *JSIKA*, vol. 6, no. 5, 2016.
- [8] A. Setyadi, D. W. Edi, and E. B. Setiawan, "Analisa Implementasi Keselamatan Oleh Crew Kapal Container Pada Pt. Temas Shipping Jakarta Berdasarkan Kpi (Key Performance Indicator)," *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, vol. 23, no. 2, 2023, doi: 10.33556/jstm.v23i2.341.
- [9] Fachrurrazi dan syamsidik, "Aplikasi Simulasi Numerik untuk Estimasi Perubahan Morfologi akibat Tata Letak Pemecah Gelombang," *Seminar Nasional SPI*, vol. 2, 2015.
- [10] A. Y. Sawitri, P. M. Simatupang, and W. Wismanto, "Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i3.7735.
- [11] A. H. S. Irianti, "Relevansi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Malang Raya," *National Research Symposium*, 2019.
- [12] A. Depa, "Laporan Praktek Kerja Lapangan Di Bina Darma Tv Peran Program Magang Btv Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Universitas ...," ... *Praktek Kerja Lapangan Di Bina Darma ...*, 2021.
- [13] P. Muniarty, W. Wulandari, and D. Saputri, "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa melalui Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD)," *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.35309/dharma.v2i1.4709.
- [14] H. Suherlan, "Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Melalui Aliansi Strategis," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 23, no. 1, 2016.